

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Paradigma Penelitian**

Menurut Bogdad dan Biklen Paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian (Moleong, 2014). Paradigma juga merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian yang berfungsi (prilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). Paradigma dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variable yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotensi, jenis dan jumlah hipotensi, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2019).

Paradigma penelitian ini merupakan paradigma konstruktivisme yaitu paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial yang dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran merupakan suatu realitas sosial yang bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada didalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi menjadi tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologi dan hermeneurik. Paradigma konstruktivisme didalam ilmu sosial yang merupakan kritik terhadap suatu paradigma positivis. Objek suatu penelitian dan yang terakhir penelitian juga akan memasukan suatu nilai-nilai kedalam

penelitian dan juga pendapatnya, dengan ini penelitian konstruktivisme yang bersifat subjektif (Yongki, 2022).

### **3.2. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut (Sugiyono, 2018) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut: “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan realiable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian ini adalah makna simbolik Tradisi Mecaru dalam Upacara Bhuta Yadnya Di Desa Makarti Jaya, pada penelitian ini akan di teliti Bagaimana makna simbolik yang terdapat dalam Tradisi Mecaru Di Desa Makarti Jaya, serta bagaimana komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal yang terdapat dalam proses Tradisi Mecaru Etnis Bali D'di Desa Makarti Jaya.

### **3.3. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut (Moleong, 2014), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian yang menjelaskan realitas yang ada di lapangan kemudian

menganalisisnya dengan cara memaparkan atau mendeskripsikan dengan kata-kata atau kalimat.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (uraian, paparan) mengenai situasi kejadian-kejadian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat research dilakukan dan untuk memeriksa sebab-sebab dari sesuatu gejala tertentu (Moleong, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengharuskan para peneliti menganalisis topik kajiannya melalui alat bantu pemahaman seperti cerita, mitos, dan tema. Alat-alat ini membantu para peneliti untuk memahami bagaimana orang memaknai pengalamannya, karena metode kualitatif tidak tergantung pada analisis statistik untuk mendukung sebuah interpretasi tetapi lebih mengarahkan para peneliti untuk membuat sebuah pernyataan retorik atau argument yang masuk akal mengenai temuannya (West & Turner, 2008).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif wawancara mendalam. Hal ini merupakan suatu pilihan untuk mencapai pengertian fakta sosial dalam suatu penelitian melalui pendeskripsian mendalam sehingga akan diperoleh suatu makna gejala sosial yang diamati (Pujileksono, 2015). Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yang dimaksud sebagai upaya eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menjelaskan variabel-variabel yang menyebabkan suatu gejala atau kenyataan sosial.

### **3.4. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### **3.4.1. Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti. Data ini dapat diambil melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian (Moleong, 2014). Peneliti menggunakan data primer untuk mendapatkan informasi langsung tentang makna Tradisi Mecaru di Desa Makarti Jaya.

#### **3.4.2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder disini merupakan sumber data data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya dan merupakan pendukung yang berasal dari sumber data tertulis seperti buku, jurnal, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen resmi dan dokumentasi pribadi peneliti ketika melakukan penelitian secara langsung (Sugiyono, 2018).

#### **3.4.3. Teknik Penentuan Informan**

Dalam menentukan sumber data primer peneliti melakukan teknik pengambilan sampel. Teknik dalam menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan tujuan peneliti atau pertimbangan tertentu (Djam'an Satori, 2013). Informan ditentukan sesuai kriteria dan dianggap paling paham agar memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang nyata. Selain menggunakan teknik *Purposive*

*Sampling*, peneliti juga menggunakan teknik *Snowball sampling* yang merupakan teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017: 218-219). Berdasarkan penjelasan diatas, kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dalam menentukan informan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat Etnis Bali di Desa Makarti Jaya yang Bersedia menjadi Subjek Penelitian.
2. Narasumber yang Memahami makna dan proses Tradisi Mecaru.
3. Narasumber terlibat langsung dalam proses pelaksanaan Tradisi Mecaru di Desa Makarti Jaya.
4. Narasumber merupakan tokoh adat dari Etnis Bali di Desa Makarti Jaya.

Calon Narasumber :

No	Nama	Keterangan
1.	I Komang Darka	Pemangku / Pendeta Desa Makarti Jaya
2.	Ni Luh Metri	Serati Desa Makarti Jaya
3.	Gede Sarjana	Ketua Adat Desa Makarti Jaya
4.	Made Merta Budiasa	Warga Etnis Bali Desa Makarti Jaya
5.	Dian Novita Sari M.I.Kom	Dosen Ilmu Komunikasi FISIP Unbara

Dalam pelaksanaan Tradisi Mecaru ada banyak orang yang terlibat, namun peneliti ambil beberapa yang sangat memahami makna dan proses pelaksanaan dari Tradisi Mecaru dalam Upacara Bhuta Yadnya.

#### **3.4.4. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang merujuk pada suatu abstrak yang tidak berwujud benda yang kasat mata namun dapat ditunjukkan fungsinya (Arikunto, 2010). Penelitian ini akan dikerjakan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data valid dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dan sistematis terhadap kegiatan dari subjek penelitian secara langsung (Sugiyono, 2018). Observasi dalam penelitian dikerjakan ketika peneliti berada secara langsung dilokasi penelitian dan bertemu dengan subjek penelitian. Peneliti akan mengobservasi keadaan sekitar dan ikut dalam kegiatan subjek penelitian yang berhubungan dengan data yang diteliti.

##### **1. Wawancara (*Interview*)**

Salah satu bagian dalam metode kualitatif adalah wawancara mendalam yang dikenal dengan (*Interview*). Wawancara mendalam dilakukan secara mendalam dan terbuka untuk mendapatkan data dalam penggalian informasi yang didukung dengan (Moleong, 2014). Kegiatan ini merupakan percakapan antara peneliti dan subjek penelitian yang memfokuskan pada subjek yang kemudian

direalisasikan dengan bahasa dari peneliti. Dalam wawancara mendalam dilakukan secara face to face atau tatap muka.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dari awal hingga akhir penelitian dalam pengumpulan, pemilihan dan mendokumentasikan melalui foto ataupun video hal-hal yang penting dalam penelitian ini. Terutama objek penelitian yang akan didokumentasikan sedetail mungkin karena setiap detail dari proses Tradisi Mecaru dalam upacara Bhuta Yadnya yang tidak dapat hanya sekedar dibayangkan, namun harus dilihat secara visual.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data terdapat langkah dan prosedur yang berkaitan dengan penelitian guna menyelesaikan permasalahan pada rumusan masalah. Data yang terkumpul akan disusun dengan cara sistematis sehingga mudah dipahami. Tahapan ini terdiri dari memilih, meringkas dan menerjemahkan data. Dalam komunikasi simbolik kegiatan analisis data dapat bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik yang digunakan menurut Cresswell dalam penelitian komunikasi yaitu (Kuswarno, 2019):

#### 1. Deskripsi

Disini peneliti akan menggambarkan secara rinci data yang telah dikumpulkan dan tahapan ini merupakan tahapan awal. Deskripsi Tradisi Mecaru dalam Upacara Bhuta Yadnya dideskripsikan untuk menjelaskan latar belakang masalah yang diteliti.

## 2. Analisis

Pada proses ini dalam analisis makna simbolik pada Tradisi Mecaru menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

## 3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan terakhir dari teknik analisis. Disini peneliti diharuskan mengambil kesimpulan dari proses deskripsi dan makna simbolik dari Tradisi Mecaru Etnis Bali di Desa Makarti Jaya.

### **3.6. Teknik Analisis Keabsahan Data (Triangulasi)**

Teknik analisis keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi seringkali digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik ini membandingkan kemudian memeriksa tingkat kepercayaan yang berbeda waktu (Moleong, 2014). Disini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto yang mana masing-masing cara akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran data.